

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di pendidikan menengah dan tinggi. Banyak pegawai yang memiliki prestasi di beberapa bidang tertentu serta ditempatkan di beberapa kantor cabang yang berada di luar negeri. Maka dari itu inilah mengapa perusahaan nasional memiliki cabang di beberapa negara, karena memiliki penawaran gaji tinggi. Mengetahui dan belajar Bahasa Inggris (sebagai salah satu bahasa pengantar komunikasi internasional) dapat dilakukan dengan mulai belajar menghafalkan huruf, kosa kata dan membaca serta menggunakan kalimat - kalimat dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Banyak guru bahasa Inggris yang prihatin dalam mutu kualitas anak didiknya dalam penguasaan untuk bahasa asing membuat para calon pegawai meningkatkan kemungkinan untuk dapat diterima (Sya & Helmanto, 2020b).

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang memperkenalkan bahasa asing di dalam kelas. Untuk dapat mengajarkan bahasa ini di dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengenalkan tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga keterampilan *speaking, listening, reading, writing*, maupun keterampilan *grammar*. Sebelum dapat mengajarkan keterampilan bahasa Inggris tersebut, guru dituntut sudah menguasainya terlebih dahulu. Dibutuhkan keterampilan bahasa Inggris yang mumpuni untuk dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan ambang batas

tingkat kemahiran bagi guru untuk dapat mengajar melalui bahasa Inggris (Tamah & Lie, 2019).

Belajar pada umumnya hanya dilakukan di dalam kelas. Tetapi, proses kegiatan belajar mengajar bisa dapat dilakukan di luar kelas dengan cara memperhatikan bagaimana kondisi ruangan atau tempat mereka belajar. Apabila tempat yang digunakan tersebut tidak kondusif dipergunakan untuk belajar, maka guru dan siswa tidak akan bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, kelas yang baik memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang maksimal. Jika ruang kelas sudah memadai, tetapi proses pembelajaran bahasa inggris belum dapat berjalan dengan baik, dapat disebabkan dari pihak yang bersangkutan. Hal tersebut membuat para siswa memiliki minat belajar bahasa inggris yang kurang atau rendah. Apabila bahasa inggris jarang digunakan dalam sehari – hari, maka pembelajaran bahasa inggris terasa sangat sulit (Sucandra et al., 2022).

Komunikasi dapat terwujud jika seseorang menguasai empat keterampilan bahasa seperti, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga hal tersebut terdapat pada proses pembelajaran bahasa inggris yang disebut dengan listening dan reading sebagai *receptive skills*, sedangkan reading dan speaking sebagai *productive skill*. Sebagain besar orang menyebutkan bahwa hanya dengan menguasai speaking, seseorang dapat dikatakan mahir dalam berbahasa. Padahal hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa inggris, karena guru sudah dianggap sebagai model atau fasilitator siswa dalam proses kegiatan pembelajaran maka dari itu, guru perlu memberikan sebuah perilaku yang baik terhadap siswa, karena siswa akan

lebih memperhatikan apa yang diarahkan oleh gurunya ketimbang dari orang tuanya. Sehingga hal tersebut dapat memicu hal baik dan buruk tergantung yang dilakukan oleh guru (Jaidi et al., 2021). Beberapa peran guru dalam pembelajaran bahasa inggris yaitu, (1) guru sebagai pengontrol, (2) pendorong, (3) penilai, (4) sumber dan (5) tutor dan penasehat.

Selain guru, fasilitas dalam kelas juga perlu diperhatikan karena fasilitas yang kurang mendukung dapat menghambat siswa dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa inggris. Guru juga perlu menyiapkan buku – buku bacaan dalam perpustakaan. Selain itu, kreatif dalam pembelajaran bahasa inggris yang menarik merupakan salah satu teknik dalam mengatasi rasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran. Tentunya guru bisa menggunakan media seperti *flash card*, aplikasi belajar bahasa, *game* atau kuis bahasa inggris, film dan lagu, serta internet dengan fasilitas tersebut memudahkan siswa dalam memahami pelajaran bahasa inggris. Oleh karena itu, seorang guru dituntut menjadi seseorang yang kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain hal tersebut, guru juga perlu memperhatikan teman sebayanya, karena teman sebaya atau sekelas sangat mempengaruhi seseorang dalam proses belajar terutama belajar bahasa inggris. Apabila, seseorang berada di lingkungan teman yang baik, maka hal tersebut mendorong mereka dalam mengembangkan skill berbahasa inggrisnya, seperti contoh, guru dapat melatih kemampuan berbicara bahasa inggris dengan berinteraksi dengan teman sebaya. Dengan keikutsertaanya peserta didik dalam pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran bahasa. Masih terdapat kendala dalam implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut, masih terbatasnya sumber daya manusia

atau tenaga pendidik, implementasi kurikulum merdeka belum optimal khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan belum ditemukannya perangkat penunjang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Inggris (Wihartanti, 2022).

Pasal 33 Nomor 12 tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah membahas peraturan menteri ini mulai berlaku mengenai mata pelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diselenggarakan berdasarkan kesiapan Satuan Pendidikan sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan beralih menjadi mata pelajaran wajib pada tahun ajaran 2027/2028. Kementerian bertanggung jawab untuk mendukung proses transisi melalui penyediaan pelatihan guru yang akan mengajar Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat dalam masa peralihan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk mendukung proses transisi melalui penyediaan guru Bahasa Inggris pada sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat dalam masa peralihan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam huruf a.

Intervensi transformasi atau perubahan dalam dunia pendidikan tersebut termuat dalam satuan kurikulum. Seiring dengan berjalannya waktu kurikulum memerlukan perubahan untuk menyesuaikan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dalam rangka penyempurnaan kurikulum sebelumnya, pemerintah meluncurkan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenalkan sebagai kurikulum *prototipe*. Perubahan Kurikulum Merdeka saat ini dilaksanakan sebagai upaya pemerintah untuk memulihkan proses pembelajaran yang terdampak pandemi covid-19, sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang menekankan bahwa pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang mampu memanusiakan manusia, sehingga dapat memberikan kebebasan dalam berbagai aspek kehidupan, baik fisik, mental, jasmani, maupun rohani. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Inggris berperan penting sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal, yang di beberapa sekolah bahkan ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai keterampilan komunikasi yang esensial dalam era global, tetapi juga berusaha untuk membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk bersaing dan beradaptasi dalam masyarakat yang semakin kompleks. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Hadiansah, 2022).

Penelitian analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, terutama di eks sekolah piloting Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan siswa, namun implementasinya di lapangan sering kali menemui berbagai kendala. Kurikulum ini memberikan peluang untuk inovasi dalam pengajaran, banyak guru yang masih merasa kurang siap dan membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi kebutuhan sekolah dasar yang berkaitan dengan penerapan kebijakan kurikulum merdeka, khususnya pada penerapan pengajaran bahasa inggris. Sebagaimana diketahui, pengajaran bahasa inggris di sekolah dasar merupakan pengajaran bahasa inggris untuk anak – anak, dimana pengajaran ini memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal materi, metode dan strategi dengan pengajaran bahasa inggris untuk remaja dan dewasa (Rahmawati, 2022). Adaptasi materi ajar yang relevan dan kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, analisis implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar tidak hanya memberikan wawasan tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat mendukung pengembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Penelitian ini menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sari, 2022).

Berdasarkan pertimbangan kasus tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata

Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (*Studi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Eks Sekolah Piloting K-13*)". Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan mutu pendidikan di tingkat dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemui, yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum merdeka belum optimal, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.
2. Masih terbatasnya sumber daya manusia atau tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, sistematis, dan tidak meluas, maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Penelitian ini berfokus pada penanganan masalah yaitu masih belum ditemukannya perangkat penunjang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, maka dari itu peneliti akan melakukan analisis lebih dalam lagi terkait pengembangan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi siswa pada kurikulum merdeka mengenai mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar?
2. Bagaimana kesiapan guru dan kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kesiapan sekolah pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari hasil penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta menjadi sumber bacaan dalam penelitian sejenis. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan Pendidikan, khususnya dalam implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengoptimalan pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami dengan lebih baik apa yang telah dipelajari, hal apa yang perlu ditingkatkan, dan bagaimana cara mereka mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan mendapatkan pemahaman langsung yang berkualitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pemahaman langsung kepada siswa. Selain itu dengan adanya implementasi kurikulum merdeka ini dapat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dan membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif perbaikan kualitas mengenai perancangan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang berkualitas pada masa yang mendatang.

d. Bagi Peneliti Lain

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris dalam penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan berguna untuk penelitian lain terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai redaksi untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai kurikulum merdeka.

